

KORELASI ANTARA MINAT MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 NGABANG

Fatnianti Selvia Claranti¹, M. Zikri Wiguna², Ramadhan Kusuma Yuda³

^{1, 2, 3}Universitas PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88 Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: claranti14@gmail.com

Article History

Received: 24-11-2025

Revision: 04-12-2025

Accepted: 06-12-2025

Published: 09-12-2025

Abstract. This study aims to determine whether there is a relationship between reading interest and the ability to write fantasy texts among seventh-grade students at SMP Negeri 1 Ngabang. This study uses a quantitative method with a correlational research type. The instruments used are questionnaires, tests, and documentation. The population of this study includes seventh-grade students, totaling 225 students, with a sample of 32 students selected from class VII H. Data analysis was conducted using the Product Moment correlation technique. The results showed that the calculated r was smaller than the table r ($-0.066 < 0.349$), so it can be concluded that there is no significant relationship between reading interest and the ability to write fantasy texts among the students studied.

Keywords: Correlation, Reading Interest, Fantasy Text Writing Skill

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis teks fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngabang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Instrumen yang digunakan merupakan angket, tes, serta dokumentasi. Populasi penelitian ini mengambil peserta didik kelas VII yang berjumlah 225 peserta didik, dengan sampel yang dipilih 32 peserta didik dari kelas VII H. Analisis data diolah dengan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil dari data yang didapati adalah r hitung lebih kecil daripada r tabel ($-0,066 < 0,349$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dan keterampilan menulis teks fantasi pada peserta didik yang diteliti.

Kata Kunci: Korelasi, Minat Membaca, Keterampilan Menulis Teks Fantasi

How to Cite: Claranti, F. S., Wiguna, M. Z., & Yuda, R. K. (2025). Korelasi Antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Teks Fantasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ngabang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11659-11666. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4603>

PENDAHULUAN

Setiap bangsa memiliki bahasa sebagai identitas. Di Indonesia, meskipun kaya akan bahasa daerah, Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu, sebagaimana diikrarkan dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Dalam konteks pendidikan modern, khususnya di bawah implementasi Kurikulum Merdeka, kompetensi literasi termasuk membaca dan menulis, menjadi krusial untuk mencetak generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Saat era reformasi ini kemampuan berbahasa khususnya membaca dan menulis, menjadi kompetensi krusial yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Meskipun pentingnya literasi ditekankan, data menunjukkan bahwa upaya ini masih menghadapi tantangan di beberapa daerah. Sebagai contoh, di Kota Pontianak (Ibu Kota Kalimantan Barat), Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) pada tahun 2021 masih berada di peringkat bawah nasional (IPLM 13,09; TGM 51,82). Namun, berkat program inovatif pemerintah, angka ini menunjukkan peningkatan signifikan pada akhir 2023, mencapai IPLM 75,39 dan TGM 71,46, menempatkan Kalimantan Barat di posisi ke-13 secara nasional.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan tahap seseorang mendapatkan ilmu dalam hal berpikir maupun mendapatkan suatu tindakan. Sasaran yang menjadi tujuan utama dalam dunia pendidikan adalah membuat peserta didik memiliki potensi-potensi yang baik untuk dikembangkan. Minat membaca adalah faktor fundamental yang perlu dikembangkan, terutama karena memiliki korelasi kuat dengan keterampilan menulis. Peserta didik yang memiliki minat membaca cenderung lebih kaya dalam gaya penulisan dan memiliki wawasan yang lebih luas, sehingga mampu mengungkapkan ide secara kreatif dan lebih terstruktur. Minat baca yang baik dapat memotivasi seseorang untuk rajin membaca dan menjadikannya sebagai kebutuhan hidup Nilawati (2016:11). Hal ini selaras dengan pendapat Dalman (2016:141) minat baca merupakan aktivitas yang muncul dari kesadaran dan rasa senang internal. Kegiatan ini dilakukan secara tekun untuk membangun komunikasi intrapribadi, menemukan makna yang terkandung dalam tulisan, dan mengembangkan kemampuan intelektual pembaca.

Peneliti menyimpulkan bahwa minat membaca ada kesadaran penuh yang muncul dari dalam diri sendiri yang disebabkan dari kesenangan membaca. Keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif dan esensial untuk komunikasi dan perkembangan nalar, perlu dikuasai peserta didik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kurang minat untuk membaca antara lain: kecenderungan peserta didik lebih tertarik membaca melalui gawai atau *handphone*; preferensi merek terhadap pembelajaran berbasis audio visual; dan kurangnya dorongan serta pengawasan dari orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di rumah.

Tulisan bisa dikatakan baik jika seorang pembaca dapat memahami gagasan atau ide yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2015:22), menulis adalah proses melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa agar dipahami orang lain. Sementara itu, Mastuti (2016:24) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan produktif yang bermanfaat bagi pertumbuhan daya nalar, emosional, berpikir kritis, dan kreatif peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menghilangkan rasa bosan serta cara untuk menuangkan ide pikiran

melalui tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP, salah satu materi penting adalah keterampilan menulis teks fantasi.

Teks fantasi menuntut penguasaan pemahaman bacaan, penggunaan gaya bahasa, dan imajinasi kreatif untuk menciptakan kisah yang penuh keajaiban dan unsur tidak logis. Setiap peserta didik memiliki dunia fantasi yang berbeda-beda sesuai dengan kreativitas mereka. Peserta didik dengan minat membaca yang tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih kaya dan gaya penulisan yang lebih terstruktur dan kreatif. Oleh sebab itu, cerita fantasi difungsikan sebagai sarana mengembangkan imajinasi melalui karya tulis. Sama dengan teks berbagai macam teks lainnya, teks fantasi juga memiliki struktur dan unsur kebahasaan yang menjadi ciri khasnya. Sedangkan fantasi pasif yaitu fantasi yang hanya sebatas angan-angan atau mimpi, contoh orang yang melamun Harsiati dkk, (2016: 44). Definisi ini diperkuat oleh Purwoko (2023:16-17), yang menyatakan bahwa cerita fantasi dapat dikarang berdasarkan pemikiran bebas penulis, baik itu berupa kisah kerajaan maupun adaptasi dari kehidupan nyata, yang secara esensial bergantung pada fantasi dan daya imajinasi penulis. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa teks fantasi adalah teks yang menceritakan hal-hal yang di luar nalar manusia atau cerita yang memiliki imajinasi tinggi dan tidak mungkin terjadi di dunia nyata.

Penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis teks Fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngabang, Kabupaten Landak. Rendahnya minat baca di kalangan siswa menjadi latar belakang utama, disebabkan oleh beberapa faktor seperti: 1) Kecenderungan siswa lebih tertarik pada gawai (HP) dan pembelajaran berbasis audio visual. 2) Kurangnya dorongan dan pengawasan dari orang tua di rumah. 3) Minimnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, seperti yang terindikasi dari rendahnya tingkat peminjaman buku.

Peneliti telah menemukan adanya kesulitan pada siswa dalam mengungkapkan ide dan menyusun tulisan khususnya teks fantasi, akibat keterbatasan minat membaca. Oleh karena itu, peneliti bertujuan mencari tahu apakah terdapat hubungan antara dua variabel yaitu, minat membaca dengan keterampilan menulis. Beberapa penemuan-penemuan sejenis dengan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca bisa memberikan dorongan langsung terhadap pengembangan keterampilan menulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan nilai hubungan yang kuat antara kedua variabel di golongan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ngabang.

Penelitian ini menawarkan kebaruan karena secara spesifik mengaitkan minat membaca yang menuntut daya kreasi dan kosakata imajinatif yang khas. Lokasi penelitian, SMP Negeri 1 Ngabang yang terakreditasi A dengan minat baca siswa yang masih rendah, sekolah ini dipilih

untuk mengkaji secara komprehensif sejauh mana minat tersebut memengaruhi penguasaan materi. Penelitian yang ada sebelumnya hanya menilik aspek pemahaman membaca atau mengukur pengaruh minat membaca terhadap tulisan narasi umum, bukan terhadap teks fantasi secara khusus. Belum banyak diketahui oleh banyak orang untuk menulis teks fantasi ini memerlukan strategi penulisan yang khas sebagai contoh pengembangan dunia fiksi dan kosakata yang lebih imajinatif dan berbeda dengan narasi biasa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan ini untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, dan mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui seberapa besar korelasi minat membaca dengan keterampilan menulis teks fantasi kelas VII SMP Negeri 1 Ngabang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sebagai pendekatan penelitian dengan studi korelasional. Penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara minat membaca (variabel X) dengan keterampilan menulis teks fantasi (variabel Y) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngabang. Menurut Hariyadi dan Lahir (2018:30) menyatakan bahwa populasi merupakan suatu objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah tertentu dan memengaruhi syarat - syarat yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Menurut Ul'fah (2021:35), populasi adalah keseluruhan individu dalam suatu objek di wilayah tertentu yang memiliki karakteristik khusus yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian atau pengamatan. Dapat penulis simpulkan bahwa populasi merupakan suatu bagian yang penting dalam sebuah penelitian guna memperkuat penelitian yang berfungsi sebagai objek yang menempati suatu wilayah dan memiliki sifat.

Tabel 1. Penyebaran populasi penelitian

No.	Kelas	Populasi Siswa		
		Perempuan	Laki-laki	Total
1.	VII A	16	16	32
2.	VII B	16	16	32
3.	VII C	16	16	32
4.	VII D	16	16	32
5.	VII E	16	16	32
6.	VII F	15	17	32
7.	VII G	16	16	32
8.	VII H	16	16	32
Jumlah		127	128	255

Pada tingkatan kelas VII ini memiliki penyebaran populasi sebanyak 255 peserta didik. Pada jumlah penyebaran populasi tersebut maka dipilih satu kelas untuk dijadikan sampel, yaitu kelas VII H yang berjumlah 32 peserta didik. Pemilihan kelas ini menggunakan menggunakan cara *purposive sampling* yakni dengan teknik *non random sampling* sesuai pertimbangan untuk mempermudah dilakukannya penelitian serta ketersediaan subjek yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari tiga jenis yang berupa angket (minat membaca), tes (keterampilan menulis), dan dokumentasi. Angket yang disebarkan telah disusun berdasarkan indikator seperti perhatian, kesenangan, kemauan, dan kebiasaan peserta didik dengan bentuk pertanyaan tertutup skala pilihan ganda. Tes untuk menilai keterampilan menulis teks fantasi yang dinilai dari lima aspek yang meliputi struktur cerita, unsur fantasi, tokoh dan latar, bahasa dan gaya penulisan, serta kreativitas maupun keaslian cerita.

Penilaian dilaksanakan dengan menggunakan rubrik penilaian, kemudian skor dikonversi pada skala 0-100. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk menambah data seperti profil sekolah serta hasil belajar peserta didik. Untuk menggunakan instrumen tersebut akan dilakukan uji validitas isi melalui penilaian ahli, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan perhitungan statistik untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Data penelitian diakumulasikan melalui penyebaran angket kepada peserta didik, pemberian tes menulis teks fantasi, serta pengumpulan dokumen pendukung. Semua Langkah-langkah tersebut dilakukan secara sistematis agar memperoleh data yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan. Data yang sudah terakumulasi selanjutnya dianalisis dalam dua tahap.

Tahap pertama, dilakukan analisis deskriptif keterampilan menulis peserta didik. Tahap kedua, dilaksanakan analisis inferensial dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Uji signifikansi dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05\%$), sehingga hasil analisis dapat mengetahui gambaran faktual mengenai hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis teks fantasi pada siswa kelas VII.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tingkatan minat membaca siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngabang secara keseluruhan berada di titik kategori sedang sampai tinggi. Ini disebabkan Sebagian besar peserta didik mempunyai ketertarikan mengenai kegiatan membaca, walaupun beberapa peserta didik memiliki ciri dalam intensitas dan konsistensi kebiasaan membaca antar individu. Siswa dengan minat tinggi cenderung lebih aktif mencari

buku, baik buku teks, bacaan nonfiksi, maupun jenis informasi lainnya. Sebaliknya, siswa dengan minat rendah cenderung mengikuti instruksi guru tanpa berinisiatif membaca sendiri.

Penelitian ini menggunakan instrumen angket minat membaca dan tes keterampilan menulis teks fantasi. Sebelumnya dilakukan uji analisis data, data angket minat membaca dan keterampilan menulis teks fantasi siswa kelas VII, tingkat hasil yang diperoleh peserta didik terlebih dahulu digolongkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Tingkat hasil penilaian

Persentase (%)	Tingkat Kemampuan
76-100	Sangat Baik
51-75	Cukup Baik
26-50	Kurang Baik
0-25	Sangat Tidak Baik

Instrumen angket minat membaca sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk penelitian dengan 20 butir pertanyaan yang dinyatakan valid dengan kriteria soal seperti perasaan senang, perhatian, penggunaan waktu, motivasi, dan tindakan. Pada variabel bebas ini didapati bahwa nilai tertinggi 92 dan untuk nilai terendah 55 sehingga dapat digolongkan aspek variabel *x* (minat membaca) yang diamati pada penelitian ini, maka dilaksanakan perhitungan sehingga mendapatkan skor keseluruhan 2237 dengan rata-rata 69,91 nilai ini masuk ke dalam kategori “Cukup Baik”.

Instrumen tes keterampilan menulis teks fantasi telah dilalui uji validitas dan reliabilitas sebelum disebarkan untuk mengambil data. Tes ini memiliki 4 soal yang meliputi unsur-unsur fantasi seperti tokoh, latar, konflik, dan unsur keajaiban/magis. Setelah dilakukan analisis dengan jumlah sampel 32 peserta didik didapati nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Merujuk pada data yang telah peneliti analisis hasil yang didapati oleh peserta didik yang berjumlah 32 sampel terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan, serta memperoleh dengan jumlah skor keseluruhan 2550 dengan rata-rata 79,69, nilai ini termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”.

Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Teks Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ngabang

Setelah mengetahui nilai rata-rata angket minat membaca dan nilai keterampilan menulis teks fantasi, selanjutnya dilakukan uji untuk memenuhi syarat yaitu uji analisis menggunakan korelasi *Product Moment* untuk melihat arah dan mengetahui hubungan serta berapa besar

kontribusi variabel X dan variabel Y. Hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil analisis korelasi minat membaca dengan keterampilan menulis

		Angket (X)	Tes (Y)
Variabel X (Angket)	Pearson Correlation	1	-,066
	Sig. (2-tailed)		,721
	N	32	32
Variabel Y (Tes)	Pearson Correlation	-,066	1
	Sig. (2-tailed)	,721	
	N	32	32

Sesuai dengan hasil perhitungan yang didapati nilai koefisien korelasi rhitung sebesar -0,066. Nilai ini merujuk adanya hubungan negatif atau tidak searah antara dua variabel yang dianalisis, antara minat membaca (variabel X) dengan keterampilan menulis teks fantasi (variabel Y). Hubungan yang didapatkan bersifat negatif atau tidak searah menyatakan bahwa saat minat membaca peserta didik meningkat, malah sebaliknya keterampilan menulis peserta didik cenderung menurun ataupun sebaliknya. Tetapi, hubungan ini tidak cukup kuat atau tidak signifikan secara statistik. Hasil uji signifikansi merujuk bahwa hasil nilai signifikan (Sig. 2-tailed) sebesar 0,721 yang lebih besar dari mutu signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan, berarti dapat diketahui bahwa minat membaca sangat mempengaruhi keterampilan menulis teks fantasi secara hitungan statistik. Selanjutnya, berbeda dengan nilai rtabel sebesar 0,338 (dengan jumlah sampel $N = 32$ dan taraf signifikansi 5%), maka dari itu rhitung = -0,066 terlihat lebih kecil dibandingkan dengan rtabel 0,349. Oleh sebab itu, hipotesis nol (H_0) yang diterima, yang memiliki arti “tidak memiliki hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis teks fantasi

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari instrumen angket minat membaca dan hasil tes keterampilan menulis teks fantasi peserta didik, ditemukan suatu kesimpulan utama. Kesimpulan tersebut menyatakan bahwa tidak terbuktinya adanya korelasi signifikan antara minat membaca dan kemampuan menyusun teks fantasi pada sampel peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Ngabang. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa tingginya atau rendahnya minat membaca peserta didik tidak secara langsung menjadi faktor penentu dalam memengaruhi kemampuan praktis peserta didik untuk menghasilkan suatu karya menulis teks fantasi. Rincian lebih lanjut mengenai kesimpulan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai

berikut: Pertama, tingkat minat membaca hasil dari menyebarkan angket kepada sampel kelas VII H SMP Negeri 1 Ngabang menyatakan bahwa rata-rata yang dihasilkan adalah 69,91 yang dikategorikan “*cukup baik*”. Ini berarti sebagian dari peserta didik memiliki minat terhadap kegiatan membaca, walaupun belum berada di titik sangat tinggi atau luar biasa. Kedua, keterampilan menulis teks fantasi berdasarkan hasil tes yang dilakukan rata-rata yang didapatkan ialah 79,69 di mana termasuk dalam kategori “*sangat baik*”. Berarti, peserta didik secara luas sudah memiliki kemampuan untuk menyusun teks fantasi sesuai dengan unsur-unsur berupa penguasaan struktur, tokoh, alur, latar, serta gaya penulisan sesuai dengan KBBI. Ketiga, hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis pada hasil uji statistik menggunakan korelasi *Product Moment*, yang memperoleh hasil nilai r hitung sebesar $-0,066$, sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% dari jumlah sampel $N = 32$ peserta didik didapatkan dengan nilai $0,349$. Oleh karena r_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan r_{tabel} ($-0,066 < 0,349$) maka dari itu dapat dinyatakan bahwa “tidak ada hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis teks fantasi” pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Ngabang. Namun, secara teoritis minat membaca mampu mendukung untuk keterampilan menulis, dalam konteks penelitian hal ini tidak terbukti secara statistik. Peningkatan keterampilan menulis teks fantasi tidak hanya bergantung pada minat membaca, namun hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti metode pembelajaran, latihan menulis, pemahaman mengenai struktur teks atau kemampuan berbahasa secara menyeluruh

REFERENSI

- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Hariyadi dan Lahir, M. (2018) Hubungan Penguasaan Ragam Bahasa Indonesia Standar Dengan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah, *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1).
- Harsiati, dkk. 2016. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan. *Jakarta: Kemendikbud*
- Mastuti, D.L., (2016), "Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Terhadap Azas Belajar Motivasi Siswa Kelas X SMK Taman Siswa Suka Damai". *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5 (1).
- Nawawi, H (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nilawati, N. (2016). *Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau*. Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(1), 9-21.
- Purwoko, A. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Menggunakan Metode Picture and Picture Berbantuan Media Visual Gambar Hero Mobile Legends Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Tarakan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Borneo Tarakan.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). *Populasi dan Sampel*. Pengantar Statistika, 1, 33